BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mioma uteri merupakan tumor jinak otot polos rahim yang dapat berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Mioma uteri dapat bertambah besar akibat pengaruh hormon esterogen yang meningkat pada masa kehamilan. Pada mioma subserosum yang bertngkai oleh desakan uterus yang membesar atau setelah bayi lahir dapat terjadi torsi (terpelintir) pada tangkainya yang dapat menyebabkan gangguan sirkulasi dan nekrosis pada tumor. Pada wanita hamil menyebabkan nyeri hebat pada perut (abdomen akut) (Amru Sofyan, 2011). Mioma uteri merupakan tumor yang paling sering terjadi pada organ reproduksi wanita biasanya mioma uteri menyerang pada wanita dengan usia 35-45 tahun, hamil pada usia muda, factor genetic dan zat-zat karsinogenik, sedangkan menjadi faktor pencetus mioma uteri adalah sel-sel imature yang berasal dari uterus dan jaringan ikat yang menumpangnya. (Manuaba, 2011).

Menurut data dari organisasi kesehatan dunia (WHO), setiap tahun jumlah penderita kanker bertambah mencapai 6,25 juta orang. Dalam 10 tahun mendatang, diperkirakan 9 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat kanker. Dua per tiga dari penderita kanker di dunia, berada di Negara-negara yang sedang berkembang. (WHO, 2010).

Berdasarkan otopsi, Novak menemukan 27% wanita berumur 25 tahun mempunyai sarang mioma, dan pada wanita yang berkulit hitam ditemukan lebih banyak. Mioma uteri belum pernah dilaporkan terjadi sebelum menarce. Setelah menopause hanya kira-kira 10% mioma yang masih bertumbuh. Di Indonesia

mioma uteri ditemukan 2.39%-11.7% pada penderita genikologi yang dirawat. (Wiknojosastro H, 2007).

Pada pasien yang menderita mioma uteri, dapat timbul berbagai macam masalah keperawatan, diantaranya gangguan eliminasi urine, resiko terjadinya konstipasi, resiko syok hipovolemik, kurangnya pengetahuan, gangguan rasa nyaman nyeri dan berbagai masalah keperawatan lainnya. (Amin H & Hardhi K dalam buku NANDA NIC-NOC, 2012).

Mioma uteri dapat terjadi karena adanya sel-sel yang belum matang serta pengaruh dari hormon esterogen yang menyebabkan submukosa yang ditandai dengan pecahnya pembuluh darah dan intranurel, sehingga terjadi kontraksi otot uterus yang menyebabkan perdarahan pervagina yang lama dan banyak. Dengan adanya perdarahan lama dan banyak, maka akan terjadi resiko tinggi kekurangan volume cairan dan gangguan peredaran darah ditandai dengan adanya nekrosa dan perlengketan sehingga timbul rasa nyeri. Dari masalah tersebut, untuk mengatasi mioma uteri dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pembedahan dan pemberian obat. Umumnya pembedahan hanya dapat dilakukan jika memang dierlukan. Pembedahan dilakukan dengan membuang bagian rahim yang mengandung miom serta dapat juga mengangkat rahim secara keseluruhan (histerektomi). Histerektomi bisa dianjurkan apabila benar-benar diperlukan dan klien berencana untuk tidak memiliki keturunan lagi. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan menyumbat pembuluh darah yang member makan jaringan miom. Serta terapi dengan menggunakan obat-obatan biasanya melibatkan obat yang mengandung hormon dengan tujuan menghambat produksi hormon esterogen dari ovarium. Pada mioma uteri yang tidak mengalami keluhan, sebaiknya diobservasi saja.

Tidak hanya sampai disitu, untuk mencegah mioma uteri dari segi perawatan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Dalam kaitannya dengan kasus tersebut, diperlukan perawatan secara komperhensif dengan upaya kesehatan promotif, yaitu menganjurkan klien untuk periksa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat apabila klien mengalami haid yang tidak teratur. Upaya kesehatan prefentif, yaitu menganjurkan klien untuk beristirahat yang cukup serta pembatasan makanan yang mengandung bahan kimia seperti pengawet dan pewarna makanan. Upaya kesehatan kuratif, yaitu pengobatan dan terapi sesuai dengan petunjuk dokter. Dan upaya kesehatan rehabilitatif yaitu mengembalikan fungsi tubuh seperti keadaan semula dengan seobtimal mungkin.

Melihat banyaknya angka kejadian mioma uteri, maka penulis tertarik untuk melakukan studi Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Nn. H Dengan Diagnosa Medis Mioma Uteri Di Ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohamad Soewandhie Surabaya".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada Nn. H dengan diagnosa medis mioma uteri di ruang Edelweiss Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohamad Soewandhie Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada Nn. H dengan diagnose medis mioma uteri di ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melaksanakan pengkajian pada Nn. H dengan diagnosa medis mioma uteri di ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.
2. Mampu membuat diagnosa keperawatan pada Nn.H dengan diagnose medis mioma uteri di ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.
3. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada Nn. H dengan diagnosa medis mioma uteri di ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada Nn. H dengan diagnosa medis mioma uteri di ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.
5. Mampu melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan pada Nn. H dengan diagnosa medis mioma uteri di ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.
6. Mampu mendokumentasikan tindakan keperawatan pada Nn. H dengan diagnosa medis mioma uteri di ruang Edelweis Rmah Sakit Umum Daerah dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada klien dengan diagnose medis mioma uteri di ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moamad Soewandhie Surabaya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberi masukan bagi institusi pendidikan sehingga dapat melahirkan perawat yang berkompeten dan berpendidikan tinggi dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa medis mioma uteri di ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moamad Soewandhie Surabaya.

3. Bagi Masyarakat

Memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang Tnda dan gejala mioma uteri sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan.

4. Bagi Perawat

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan tingkat profesionalisme pelayanan keperawatan yang sesuai dengan standart asuhan keperawatan.

1.5 Metode Penulisan dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif dalam bentuk studi kasus yang meliputi tahapan-tahapan seperti pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, penatalaksanaan, dan evaluasi (Asmadi, 2010). Cara yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data secara langsung antara perawat dan klien. Perawat mendapatkan respon langsung dari klien melalui tatap muka dan pertanyaan yang diajukan (Asmadi, 2008).

2. Observasi

Metode pengumpulan data melalui visual dengan panca indra. Kemampuan melakukan observasi merupakan keterampilan tingkat tinggi yang memerlukan banyak latihan (Asmadi, 2008).

3. Pemeriksaan

Metode pengumpulan data melalui proses inspeksi tubuh dan sistem tubuh guna menentukan ada atau tidaknya penyakit yang didasarkan pada hasil pemeriksaan fisik dan laboratorium. Pemeriksaan fisik berlaku pada respon klien terhadap masalah kesehatan yang dialaminya (Asmadi, 2008).

1.6 Lokasi dan Waktu

1.6.1 Lokasi

Asuhan keperawatan ini dilaksanakan di ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohamd Soewandhie Surabaya.

1.6.2 Waktu

Waktu yang dilaksanakan dalam pelaksanan asuhan keperawatan pada tanggal 06 Juli - 08 Juli 2015.